

**MUSIK RARAK GODANG LAGU TATENDUIK PADA ACARA PACU  
JALUR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI KECAMATAN  
KUANTAN HILIR SEBERANG PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SEPTIAN YUDI  
NPM 186711115**

**PEMBIMBING  
DR. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FEBRUARI 2021**

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas melainkan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT, yang melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau**”.

*Shalawat* beriring salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat yakni Rasulullah SAW yang selalu senantiasa menjadi panutan umatnya. Dengan penuh kesadaran yang mendalam diyakini bahwa Skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu dengan segala kemurahan hati penulis bersedia menerima kritikan demi guna membangun kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj, Sri Amnah, S.Pd, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademis perkuliahan.

3. Dr. Hj Nurhuda, MPd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Penasehat Akademis, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam perkuliahan dan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Dewi Susanti S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Program Bidang Studi Sendratasik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Terutama Mama (Rosdiana) yang tetap setia dan selalu mendo'akan serta memberikan semangat, kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi, Serta Seseorang yang teramat spesial Mawaddah Lestari yang juga selalu memberikan semangat dan mendampingi untuk keberhasilan penulis.
9. Serta keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan memotivasi tak terhingga dan seluruh kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

10. Terimakasih juga kepada Mak Duan (*Seniman Rarak Godang*) selaku narasumber yang telah banyak member saya keterangan dan masukan dalam Skripsi ini sehingga bisa di ujiankan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari tata cara penulisan, materi, permasalahan, maupun penggunaan tata bahasa yang diperlukan dalam Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini, agar dikemudian hari Skripsi ini bisa menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kedepannya.

Pekanbaru, 16 Februari 2021

Penulis

MUSIK RARAK GODANG LAGU TATENDUIK PADA ACARA PACU JALUR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI KECAMATAN  
KUANTAN HILIR SEBERANG PROVINSI RIAU

SEPTIAN YUDI  
NPM:186711115

ABSTRAK

Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* merupakan salah satu Musik yang dipergunakan untuk mengiringi acara perhelatan adat tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang salah satunya Pada Acara Pacu Jalur, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik *Rarak Godang lagu Tatenduik* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?, Bagaimanakah fungsi Musik *Rarak Godang lagu Tatenduik* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?, dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik *Rarak Godang lagu Tatenduik* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam Unsur-unsur Musik Rarak Godang Ini yaitu teori Hugh M. Miller (2017), dan untuk mengetahui Bagaimanakah fungsi Musik *Rarak Godang lagu Tatenduik* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam fungsi Musik *Rarak Godang* Alan P. Merriam (1964), Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Unsur-unsur pada musik *Rarak Godang* yaitu ritme, melodi, Nada, tempo, dan dinamika. Pada hasil observasi ditemukan ritme terdapat pada semua instrument musik *Rarak Godang*, calempong mempunyai 5 nada, melodi hanya ada pada calempong, tempo yang dipakai adalah cepat (*allegro*), Fungsi yang terdapat pada musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* yaitu : (1) Fungsi Ekspresi Emosional (Perasaan), (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (*Aesthetic Enjoyment*), (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi Respon Fisik, (6) Fungsi sebagai Kesenambungan Budaya.

Kata kunci : Unsur-unsur Musik, Rarak Godang, Acara Pacu Jalur.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Mamfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan penelitian .....	7
1.6 Defenisi operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Musik .....	9
2.2 Unsur-UnsurMusik.....	10
2.2.1Ritme .....	10
2.2.2 Melodi.....	11
2.2.3 Nada.....	11
2.2.3 Dinamika.....	11
2.2.4 Tempo.....	12
2.3 Konsep Fungsi Musik.....	12
2.4 Teori Fungsi Musik .....	12
2.4.1 FungsiMengungkapkan Emosional .....	13
2.4.2 Fungsi Hiburan .....	13
2.4.3 Fungsi Penghayatan Estetis .....	13
2.4.4 Fungsi Komunikasi.....	13
2.4.5 Fungsi Perlambangan .....	14
2.4.6 Fungsi Reaksi Jasmani .....	14
2.4.7 Fungsi Yang Berkaitan Dengan Norma Sosial.....	14
2.4.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial.....	15
2.4.9 Fungsi Kesenambungan Budaya.....	15
2.4.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat .....	15
2.5 Musik <i>Rarak Godang</i> Lagu <i>Tatenduik</i> (Kesenian <i>Rarak Godang</i> ).....	15
2.6 Acara Pacu Jalur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang .....	18
2.7 Kajian Relevan .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian .....	23

3.3 Subjek Penelitian .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4.1 Observasi .....	24
3.4.2 Wawancara .....	25
3.4.3 Dokumentasi.....	25
3.4.4 Teknik Analisis Data .....	26
3.4.5 Teknik Pengolahan Data .....	26
3.4.6 Teknik Keabsahan Data.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum .....	29
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi.....	29
4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Kuantan Singingi.....	30
4.1.3 Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk per (km <sup>2</sup> ) Menurut kecamatan Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	32
4.1.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	33
4.1.5 keadaan Masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	34
4.1.6 Mata pencarian Masyarakat Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	35
4.1.7 Jumlah Populasi Penduduk Di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	36
4.1.8 Agama.....	37
4.1.9 Adat Istiadat.....	37
4.1.10 Kesenian Di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	41
4.2 Penyajian Data .....	42
4.2.1 Unsur- Unsur Musik <i>Rarak Godang</i> Lagu <i>Tatenduik</i> Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.....	42
4.2.1.1 Ritme.....	42
4.2.1.2 Melodi.....	44
4.2.1.3 Nada.....	45
4.2.1.4 Dinamika.....	46
4.2.1.5 Tempo.....	46
4.2.2 Fungsi Musik <i>Rarak Godang</i> Lagu <i>Tatenduik</i> Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.....	47
4.2.2.1 Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional.....	48
4.2.2.2 Fungsi Sebagai Penghayatan Estetis.....	49
4.2.2.3 Fungsi Sebagai Hiburan.....	51
4.2.2.4 Fungsi Sebagai Komunikasi.....	52

4.2.2.5 Fungsi Sebagai Reaksi Jasmani atau Respon Fisik.....	53
4.2.2.6 Fungsi Sebagai Kesenambungan Budaya.....	55

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Hambatan.....	58
5.3 Saran.....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

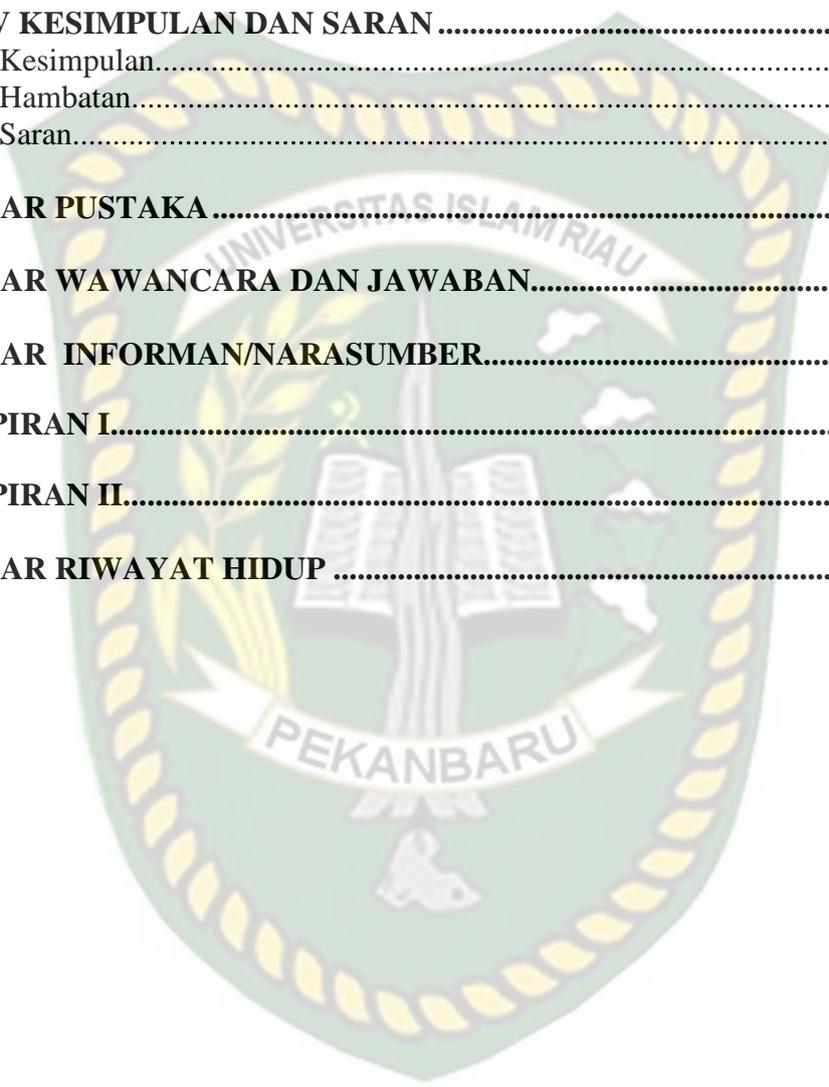
<b>DAFTAR WAWANCARA DAN JAWABAN.....</b>	<b>62</b>
--	-----------

<b>DAFTAR INFORMAN/NARASUMBER.....</b>	<b>65</b>
--	-----------

<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>66</b>
------------------------	-----------

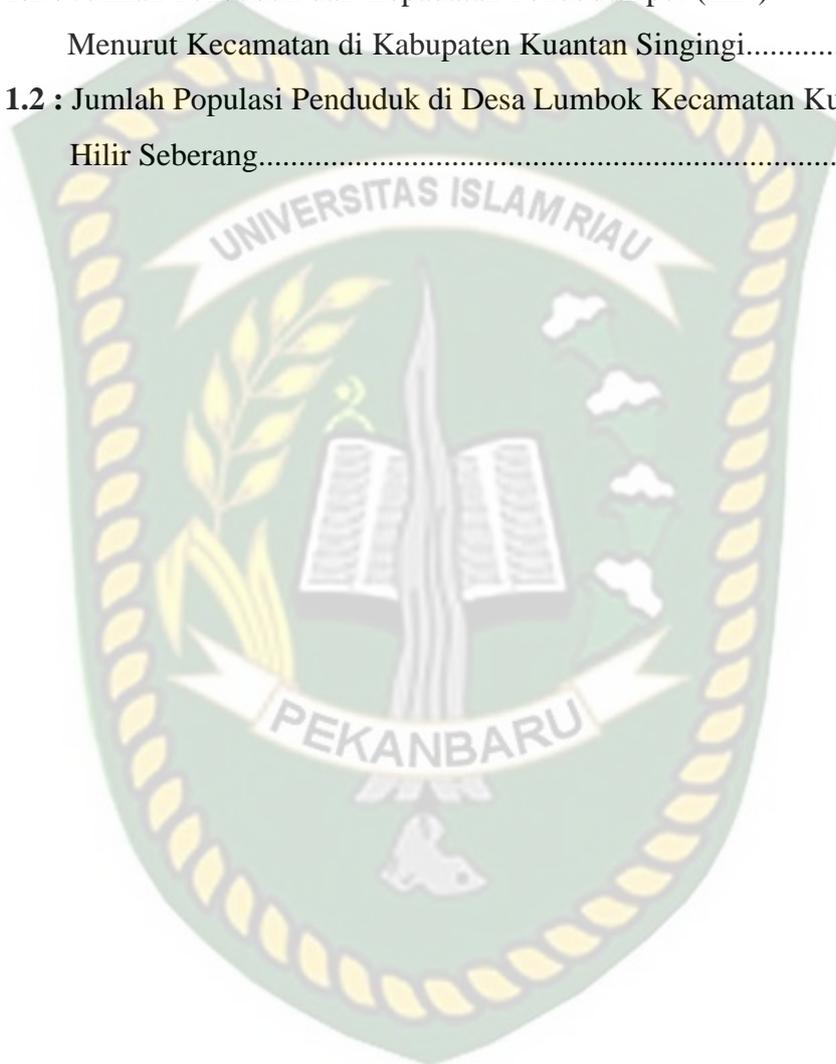
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>68</b>
-------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>71</b>
----------------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> : Nama Kecamatan dan ibukota Kecamatan di Kabupaten Kuansing.....	29
<b>Tabel 1.1</b> : Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per (km <sup>2</sup> ) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.....	32
<b>Tabel 1.2</b> : Jumlah Populasi Penduduk di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	39



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Sampan Jalur yang sedang Berpacu.....	14
<b>Gambar 2</b> : Susunan Nada-nada calempong Musik <i>Rarak Godang</i> .....	45
<b>Gambar 3</b> : Mak Duan dan Para pemain lainnya saat latihan Musik <i>Rarak Godang</i> .....	49
<b>Gambar 4</b> : Ekpresi para pemain Musik <i>Rarak Godang</i> .....	49
<b>Gambar 5</b> : Antusias masyarakat yang menyaksikan Acara Pacu Jalur.....	50
<b>Gambar 6</b> : Pukulan calempong saat memainkan Musik <i>Rarak Godang</i> .....	52
<b>Gambar 7</b> : Pukulan Oguong saat memainkan Musik <i>Rarak Godang</i> .....	53
<b>Gambar 8</b> : Instrumen Musik <i>Rarak Godang</i> .....	54
<b>Gambar 9</b> : Mak Duan pemain calempong Musik <i>Rarak Godang</i> .....	68
<b>Gambar 10</b> : Putra pemain <i>Gondang</i> Musik <i>Rarak Godang</i> .....	68
<b>Gambar 11</b> : Instrumen Calempong Musik <i>Rarak Godang</i> .....	69
<b>Gambar 12</b> : Intrumen <i>Gondang</i> Musik <i>Rarak Godang</i> .....	69
<b>Gambar 13</b> : Intrumen <i>Oguong</i> Musik <i>Rarak Godang</i> .....	70

## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 1</b> : Bentuk pola Ritme pada <i>Gondang 1</i> .....	42
<b>Notasi 2</b> : Bentuk pola Ritme pada <i>Gondang 2</i> .....	42
<b>Notasi 3</b> : Bentuk pola Ritme pada <i>Oguong</i> .....	43
<b>Notasi 4-6</b> : Bentuk Notasi melodi pada celempong Musik <i>Rarak Godang</i> Lagu <i>Tatenduik</i> .....	44



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Riau terdiri dari etnik-etnik yang memiliki kesenian yang sangat beragam. Salah satu diantaranya adalah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mempunyai berbagai kesenian, mulai dari kesenian tradisi sampai kesenian modern. Menurut UU Hamidy (2000), kesenian tradisional diantaranya adalah 1) *Rarak Godang*, 2) *Randai Kuantan*, 3) *Calempong Onam*. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (*Rantau Kuantan*).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa melayu Kuantan Singingi atau melayu daratan. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 ( dua ) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan (UUD Nomor 53 tahun 1999)

Kabupaten Kuantan Singingi sekarang termasuk dalam puak Melayu daratan, memiliki banyak sekali corak kesenian, terutama seni musik yang sering di mainkan oleh masyarakat. Khusus di sepanjang *Batang Kuantan* termasuk dalam Puak Melayu Rantau Kuantan, untuk yang di hulu disebut Kuantan Mudik yang Hilir disebut Kuantan Hilir.

Tradisi budaya dan sastra banyak dijumpai di Rantau Kuantan. Pacu Jalur merupakan tradisi yang sangat disukai orang-orang Rantau Kuantan.

Olahraga Tradisional Pacu Sampan panjang ini merupakan tradisi yang sudah lama dijumpai di Rantau Kuantan. Selain itu Rantau Kuantan juga kaya akan tradisi Sastra. Misalnya Kayat, Koba (Kaba atau Nyanyian Panjang), Pantun Seratus, Dan musik tradisi seperti *Rarak Godang* yang sering di pertunjukan dalam masyarakat untuk mengiringi acara perhelatan adat lainnya dan Randai. Melalui Randai banyak cerita yang disampaikan.

Kesenian tradisi *Rarak* berbeda-beda di setiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, setiap daerah biasanya mempunyai tradisi *Rarak*. Di Kecamatan Kuantan Hilir seberangtepatnya di Desa Lumbok terdapat sebuah tradisi musik *Rarak* yang biasanya dikenal dengan *Rarak godang* oleh masyarakat di Kuantan Singingi, yang merupakan kesenian tradisional yang telah dilestarikan turun temurun oleh nenek moyang dulunya. Musik *Rarak Godang* ini merupakan suatu kesenian yang cukup populer dan digemari pada setiap acara besar baik di desa-desa maupun acara besar Kabupaten Kuantan Singingi, seperti acara pacu jalur, hari ulang tahun Kabupaten Kuantan Singingi, acara penyambutan orang-orang besar, acara pernikahan dan acara-acara besar lainnya.

*Rarak Godang* adalah jenis rarak yang paling sering dimainkan dan dipertunjukan di daerah Kuantan Singingi terutama di kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Fungsinya untuk berbagai perhelatan adat tertentu dan sangat penting di masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Istilah *rarak* merupakan istilah dalam suatu ansambel musik pukul tradisional, yang berkembang di Kuantan Singingi. Penamaan *Rarak* berfondasikan pada judul musiknya, maka *Rarak* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi terbagi kepada; *Rarak Godang* atau *Rarak Jaluar*, *Rarak Gondang Godang*, *Rarak*

*Oguang Kenek*(kecil), *Rarak Celempong Onam*(enam), *Rarak Celempong Tingkah* serta *Rarak Godang*.

Menurut UU Hamidy (1995:183) Puak Melayu Rantau Kuantan (Kuantan Singingi) tidak mengenal kata musik tradisional, kata itu bagi masyarakat Kuantan Singingi adalah *Rarak*. *Rarak* yaitu: 1) Ditujukan kepada alat musik tradisional tersebut seperti *oguang*(gong), *gondang*(gendang), *barabaro*(rebana) dan *calempong*. 2) Menunjukkan jenis perangkat/kesatuan alat bunyi tersebut misalnya *Rarak Oguang*, *Rarak Gondang*, *Rarak Jaluar*. 3) Merujuk pada lagu yang dibawakan oleh alat musik tersebut. Kehadiran musik *Rarak Godang* sangat diutamakan dan merupakan perlengkapan yang menjadi bagian yang paling penting dalam acara Perhelatan adat. Fungsinya untuk Upacara Helat Perkawinan, Upacara Penyambutan Tamu, Upacara Do'a Padang, Upacara Turun Mandi, Acara Khitanan (sunat rasul), Dan Acara silek(silat), pangean, Setelah Melakukan Wawancara di desa lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Mak Duan (Seniman *Rarak godang*) mengatakan, kesenian tradisional *rarak* ini tidak diketahui pasti kapan masuk dan berkembangnya di daerah Kuantan Singingi, yang diketahui dengan pasti *rarak* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, dan diwariskan secara turun temurun hingga sampai pada masa sekarang, sekitar tahun 1940-an permainan *rarak* ini telah di ajarkan oleh para seniman *rarak* yang ada di Kuantan Singingi kepada masyarakat setempat yang berminat untuk belajar *rarak*, namun dahulunya dalam belajar permainan kesenian tradisional *rarak* ini hanya menggunakan calempong bilah (yang sering disebut gambang) yang terbuat dari kayu manyieng, sebelum beralih ke alat musik calempong yang terbuat dari logam kuning.

(Wawancara, 1 Maret 2020).

Musik *Rarak Godang* yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau ini terdiri dari lima buah *Calempong* yang terbuat dari logam kuningan, dan dua buah gendang panjang bermuka dua yang memakai kulit kambing betina dan satu buah gong besar. Pemain musik *Rarak Godang* berjumlah empat orang yang semuanya adalah laki-laki dan tidak tertutup kemungkinan perempuan juga bisa memainkannya. Satu set *celempong* terdiri dari lima *calempong* yang dimainkan satu orang, dua buah gendang dimainkan masing-masing satu orang dan satu orang memainkan gong, mereka mampu menghasilkan alunan bunyi yang sangat indah dan baik.

Musik *Rarak Godang* Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini mempunyai berbagai macam lagu, yang biasanya sering disebut oleh para *niniek mamak* dan masyarakat setempat dengan ragam (*logu-logu*) ini punya arti dan latar belakang yang masing-masing berbeda di setiap lagu tersebut, jenis jenis lagu *Rarak Godang* tersebut yang pertama yakni dengan lagu *kacipuong*, *ciek-ciek*, *kadidi*, *tigo-tigo*, *Tatenduik* dan masih banyak lagi, disini penulis tertarik untuk meneliti lagu *Tatenduik* pada acara pacu jalur di kabupaten kuantan singingi kecamatan kuantan hilir seberang, ada keunikan tersendiri lagu *Tatenduik* pada acara pacu jalur baik itu pada irama Musik dan pola-pola ritme dan melodinya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, musik *Rarak Godang* lagu *Tatenduik* memiliki Unsur-unsur musik. Berdasarkan pengamatan sementara, Unsur-unsur musik itu diantaranya adalah ritme, melodi, nada, birama, tempo, dan dinamika.

Unsur-unsur musik di atas memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya baik pada acara pacu jalur maupun untuk musik itu sendiri. Jika dilihat dari fungsi musik pada acara pacu jalur, pukulan ritme melodi pada musik *Rarak Godang* lagu *Tatenduik* ini memiliki nuansa yang khas sehingga dapat memberi ransangan bagi penikmat dan pemain pada acara pacu jalur sedangkan pada pukulan gendang pada musik *Rarak Godang* ini memberikan penegasan-penegasan dan *tengah-tengah* pada gendang. Sedangkan untuk musiknya, melodi merupakan salah satu unsur dan ciri khas yang menjadi roh dalam musik yang dapat memberikan nuansa yang sakral.

Memainkan instrumen Musik *Rarak Godang* tidak semua orang dapat memainkannya pada acara Pacu Jalur. Bagi anak Pacu (pendayung sampan) akan merasa kuat dan bertenaga untuk mendayung sampan. Sedangkan pada masyarakat dapat menimbulkan rasa senang dan menjadi ajang pertemuan untuk berkumpul dalam menyaksikan acara Pacu Jalur, dan seiring berkembangnya zaman hal tersebut mulai pudar dan hilang, musik *Rarak Godang* pun hanya di putar lewat rekaman atau kaset.

Para pemainnya (*Tukang Rarak*, dulu disebut), Mereka memainkannya sepanjang hari selama acara pacu jalur berlangsung. Kendatipun musik *Rarak Godang* sangatlah penting di acara pacu jalur tersebut. Pemahaman Masyarakat umum pun menganggap sebagai *Rarak Godang* hanyalah pelengkap dalam rangkaian acara pacu jalur. Karena pemahaman akan fungsi musik didalam sebuah acara sudah bisa digantikan musik modern dan alat modern.

Penjabaran di atas adalah bukti dari eksistensi musik *Rarak Godang* yang memiliki salah aspek terpenting dari kehidupan sosial kultural masyarakat

Kabupaten Kuantan Singingi terutama di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Berdasarkan ketertarikan saya pada jenis musik ini serta permasalahan yang berkembang di masyarakat saat ini maka saya mengambil judul tugas akhir saya yaitu: musik *Rarak Godang Lagu Tantenduik* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka pada bagian masalah ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut adalah :

1. Bagaimanakah Unsur-Unsur musik yang terdapat pada Musik *Rarak Godang* lagu *Tatendiuk* pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?
2. Bagaimanakah Fungsi Musik *Rarak Godang* lagu *Tatendiuk* pada acara Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur musik *Rarak Godang* dan fungsi musik bagi masyarakat di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi orang yang ingin mengembangkan aransemen musik-musik yang ada di Riau terutama di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Kuansing khususnya masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tentang bentuk bentuk irama musik *Rarak Godang* terutama lagu *Tatenduik*
3. Bagi peneliti, dan juga dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap kemajuan musik tradisioal di daerah Riau terutama Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah menambah wawasan dunia ilmu pengetahuan terutama di bidang seni
5. Bagi program studi Sendratasik, tulisan ini bermanfaat sebagai salah satu kajian ilmiah bagi dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan mengenaibudaya yang ada di sekitar kita.

#### 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur musik *Rarak Godang* lagu *Tatenduik* yaitu : Ritme, Melodi, Nada, dinamika, Tempo
2. Luas lingkup hanya meliputi Fungsi Musik Pada Acara Pacu Jalur.

## 1.6 Defenisi Operasional

Sebagai upaya dalam memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, di bawah ini adalah penjelasan mengenai defenisi operasional yang digunakan peneliti.

### 1. Unsur-unsur musik

Membahas Unsur-unsur yang ada pada musik *Rarak Godang* lagu *Tatenduik* ini bahwa dasar-dasar dari musik diantaranya adalah nada, elemen waktu (tempo, meter, ritme), Melodi Harmoni dan tonalitas, tekstur, dan dinamik

### 2. Fungsi musik

Fungsi adalah kegunaan suatu hal bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi, fungsi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta dan pendengarnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Syafiq (2003: 203) musik didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi.

Dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Musik juga memiliki arti seperti yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:766) yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi).

Dari berbagai penjelasan teori tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan aturan yang fundamental.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni

sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Pada akhirnya, musik adalah ilustrasi kehidupan manusia yang setiap jamanya memiliki paradigma-paradigma baru sesuai perkembangan budaya di setiap masing-masing negara.

## **2.2 Unsur-Unsur Musik**

Musik merupakan salah satu ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan Kuantan Singingi. Hugh M. Miller menjelaskan bahwa dasar-dasar dari musik diantaranya adalah nada, elemen waktu (tempo, meter, ritme), Melodi Harmoni dan tonalitas, tekstur, dan dinamika (2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka Musik *Rarak Godang* ini tergolong dalam bentuk musik Melodis, Harmonis serta memiliki ritme dan dinamika yang saat ini sangat dinikmati oleh masyarakat penikmatnya. Untuk membahas unsur-unsur musik sebagaimana yang dimaksud, penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh Hugh Miller sebagai berikut:

### **2.2.1 Ritme**

Ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana merespon ritme itu sendiri. Menurut Hugh M. Miller (2017:30), “Ritme” adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan.

Ada berbagai defenisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu: 1) aksen dan 2) panjang pendek nada atau durasi.

### 2.2.2 Melodi

Hugh M. Miller (2017:33) mengungkapkan bahwa “melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendek nada-nada”.

### 2.2.3 Nada

(Miller, 2017:24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu: 1) *tinggi rendah nada*; 2) *panjang-pendek nada*; 3) *keras-lemah bunyi nada*; dan 4) *warna suara*.

Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi suara dalam sebuah karya, Nada dalam teori musik diatonik barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C-D-E-F-G-A dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu *Cis/Des/*, *Dis/Es*, *Fis/Ges*, *Gis/As*, dan *Ais/Bes*.

### 2.2.4 Dinamika

Pada waktu kita menyanyikan atau memainkan musik, sebaiknya kita juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Pada setiap bagian tertentu perlu kita sajikan secara kuat sedangkan bagian lainnya disajikan secara lembut dan lebih lemah. Menurut Hugh M. Miller (2017:56), dinamika adalah tingkat kekerasan kekerasan dan kelembutan dan proses terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. Dinamika lagu dapat berupa istilah dinamika maupun tanda dinamik. Istilah dinamika dapat berupa huruf-huruf singkatan, sedangkan tanda

dinamik dapat berupa gambar. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamik, yaitu *piano* (p) yang berarti lembut dan *forte* (f) yang berarti kuat.

### 2.2.5 Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo diantaranya adalah : *Allegro* (cepat) 126-138, *allegretto* (agak cepat) 104-112, *Moderato* (sedang) 92, *Adante* (Agak Lambat) 69-76, *Lento* (Lambat) 50-55, *Grave* (Sangat Lambat) 40-44.

### 2.3 Konsep Fungsi Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi fungsi adalah kegunaan suatu hal. Dari definisi diatas dapat disimpulkan, Menurut Jamalul (1988:1) bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

### 2.4 Teori Fungsi Musik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori "*Uses and Function*" yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964: 219-227) dalam bukunya *The Antropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:

#### **2.4.1 Fungsi Mengungkapkan Emosional**

Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosionalnya melalui musik. Maka dari itu dalam hal ini musik berfungsi sebagai pengungkapan emosional dimana isi dari sebuah lagu dan teknik permainan diungkapkan oleh pemain musik.

#### **2.4.2 Fungsi Hiburan**

Musik memiliki fungsi hiburan, mengacu kepada pengertian kepada sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi atau liriknya. Dalam hal ini fungsi musik sebagai hiburan dapat dinilai dari bentuk yang dimainkan.

#### **2.4.3 Fungsi Penghayatan Estetis**

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila musik tersebut memiliki unsur-unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi ataupun dinamikanya. Didalam hal ini fungsi musik sebagai penghayatan estetis sangat berpengaruh pada alat musik dan teknik permainan serta sesuatu yang mengurangi fasilitas musik itu sendiri.

#### **2.4.4 Fungsi Komunikasi**

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah, kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut. Dalam hal ini fungsi komunikasi

berupa ungkapan sebagai wujud pada pertunjukan yang diketahui khalayak untuk dapat dinikmati.

#### **2.4.5 Fungsi Perlambangan**

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan kesedihan. Dalam hal ini fungsi perlambangan dapat dilihat dari bentuk lagu itu sendiri, yaitu seperti tempo lambat yang melambangkan kesedihan dan tempo cepat yang dapat melambangkan kegembiraan.

#### **2.4.6 Fungsi Reaksi Jasmani**

Jika musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerak kita cepat, demikian juga sebaliknya. Dimana fungsi reaksi jasmani dapat dilihat dari gerak reflek penonton saat melihat dan mendengarkan lagu tersebut dimainkan, yaitu seperti bertepuk tangan yang dapat menimbulkan gerakan pada tubuh.

#### **2.4.7 Fungsi yang Berkaitan dengan Norma Sosial**

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan. Fungsi norma sosial disini berarti dapat dikatakan apa dan bagaimana seruan-seruan yang menjadi aturan.

#### **2.4.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial**

Fungsi musik ini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring. Fungsi ini merupakan bagian terpenting dalam upacara, karena yang menjadi ciri khas dan peranan pada tradisi daerah tersebut.

#### **2.4.9 Fungsi Kesenambungan Budaya**

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya, Fungsi ini tidak lepas dari masalah aspek kesejarahan dan proses sosialisai yang berkesinambungan dalam masyarakat.

#### **2.4.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat**

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik tersebut, Fungsi ini dapat dilihat dari kekompakan bunyi yang dihasilkan dalam musik yang merupakan penggabungan warna yang sama dengan pola berbeda.

### **2.5 Musik Rarak Godang Lagu *Tatenduik* (Kesenian Rarak Godang)**

Rantau Kuantan adalah daerah aliran Batang Kuantan, yang sekarang termasuk Kabupaten Kuantan Singingi. Orang Melayu menyebut sungai itu dengan kata batang, karena sungai itu memang bisa kelihatan bagaikan batang kayu, yang di hulu (diatas) punya cabang dan ranting yakni anak sungai, sedangkan di hilir (dibawah) semakin besar sampai ke muara bertemu dengan

lautan. Begitulah, mereka menyebut Batanghari di Jambi, Batang Kampar di Kampar, Batang Kuantan di Rantau Kuantan serta beberapa batang atau sungai lainnya.

*Rarak Godang* adalah seperangkat alat bunyi-bunyian yang terdiri dari *gong*, gendang panjang dan Lima buah celempong. Karena itu kata diarak dalam Bahasa Melayu atau Indonesia artinya diiringi dengan *Rarak* atau alat bunyi-bunyian. *Gong*, gendang panjang dan celempong di samping sebagai nama alat bunyi-bunyian, juga telah diberi tamsil oleh puak Melayu Rantau Kuantan.

*oguang* (*gong*) dipandang sebagai kiasan kepada orang yang besar bicara, pongah dan memandang diri serba lebih. Orang serupa ini hendaklah ditekan dengan adat, agar berkurang bualnya yang besar itu seraya merasakan dirinya setaraf dengan orang lain. Tekanan atau peringatan adat itu dilambangkan dengan *gong* yang dipegang erat-erat ketika membunyikannya.

*Gondang* panjang atau gendang yang dua buah adalah lambang daripada orang yang *engkar tongkar* (pembangkar).Keduanya sama-sama kosong, tidak ada isinya, tak ada apa-apa di dalamnya.Orang yang engkar dan tongkar harus diawasi dan dibatasi dengan adat.Hanya dengan ikatan adat (berbagai peraturan) orang yang engkar dan pembangkang dapat diarahkan kepada kebaikan.Hal ini dilambangkan dengan gendang tersebut yang diikat dengan rotan erat-erat.Jika gendang itu tidak diikat erat-erat, gendang itu tak ada gunanya. Demikian pula orang yang engkar dan tongkar, jika tidak dikendalikan dengan adat (peraturan), mereka akan menjadi sampah masyarakat atau orang yang tak berguna.

Orang yang engkar dan pongah memang harus diberi batas dan pengarahan.Batas atau pagar itu ialah adat yang berisi berbagai ketentuan, agar

tindakan manusia tidak melampaui batas. Tetapi sudah cukupkah sekedar pagar adat itu? Adat yang mencoba membatasi berbagai tingkahlaku manusia dari berbagai kecurangan, tidak mempunyai kekuatan yang memadai, selama ruh warganya tidak dibersihkan serta disinari dengan cahaya iman. Pemberian cahaya itu tidak dapat dipenuhi oleh adat hasil rancangan leluhur. Sebab adat sebagai karya budaya manusia tetaplah mempunyai cacat dan kelemahan, sehingga nilai-nilainya tetaplah terbatas. Masih ada nilai yang lebih hakiki, lebih mulia dan agung, melampaui nilai adat buatan manusia. Dalam hal nilai yang agung itulah munculnya hakekat makna calempong yang lima itu. Calempong yang lima adalah lambang agama Islam. Itulah rukun Islam yang lima.

*Rarak* tidak akan bisa berlangsung jika tidak ada calempong yang lima. *Rarak* tidak akan enak didengar jika tidak ada bunyi calempong yang menjalinnya. Sebab, calempong merupakan tajuk mahkota keindahan *rarak*. Calemponglah yang mampu menembus suasana batin manusia, dengan bunyinya yang indah. Calemponglah yang mampu menjalin bunyi *rarak* menjadi harmonis dalam alunan bunyi yang menawan. Hal itu member petunjuk, kehidupan tidak akan indah dan sempurna jika tidak dilengkapi dengan nilai-nilai agama.

Calempong pada *Rarak Godang* terdiri dari 5 nada atau Solmisasi yaitu C-D-E-F-G (Do-Re-Mi-Fa-Sol). Musik *Rarak godang* ini memiliki beberapa lagu untuk di mainkan atau di pertunjukan pada acara pacu jalur. judul lagu terdiri dari *ciek-ciek, tigo-tigo, kadidi, kacipuong, Tatenduik* dan *gelang-gelang*.

Lagu *Tatenduik* sudah menjadi ciri khas lagu yang selalu dimaikan atau diperdengarkan pada setiap perhelatan Pacu Jalur di Kecamatan kuantan Hilir Seberang. Maka dari itu peneliti Tertarik Untuk membahas Bagian-bagian dan

Unsur-unsur Musik yang terdapat pada lagu *Tatenduik*, Durasi di lagu ini tidak di tentukan tergantung berapa lama pemain *Rarak* tersebut memainkannya pada acara pacu jalur yang sedang berlangsung.

## **2.6 Acara Pacu Jalur Di kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau**

Kegiatan Pacu Jalur merupakan pesta rakyat yang terbilang sangat meriah. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, Pacu Jalur merupakan puncak dari seluruh kegiatan, segala upaya, dan segala keringat yang mereka keluarkan untuk mencari penghidupan selama setahun. Masyarakat Kuantan Singingi dan sekitarnya tumpah ruah menyaksikan acara yang ditunggu-tunggu ini.

Selain sebagai acara olahraga yang banyak menyedot perhatian masyarakat, festival Pacu Jalur juga mempunyai daya tarik magis tersendiri. Festival Pacu Jalur dalam wujudnya memang merupakan hasil budaya dan karya seni khas yang merupakan perpaduan antara unsur olahraga, seni, dan olah batin. Namun, masyarakat sekitar sangat percaya bahwa yang banyak menentukan kemenangan dalam perlombaan ini adalah olah batin dari pawang perahu atau dukun perahu. Keyakinan magis ini dapat dilihat dari keseluruhan acara ini, yakni dari persiapan pemilihan kayu, pembuatan perahu, penarikan perahu, hingga acara perlombaan dimulai, yang selalu diiringi oleh ritual-ritual magis.

Pacu Jalur merupakan adu tunjuk kekuatan spiritual antar dukun jalur. Selain perlombaan, dalam pesta rakyat ini juga terdapat rangkaian tontonan lainnya, di antaranya Pekan Raya, Pertunjukan Sanggar Tari, pementasan lagu daerah, Randai Kuantan Singingi, Musik *Rarak Godang*, dan pementasan kesenian tradisional lainnya dari kabupaten atau kota di Riau.



**Gambar 1**  
**Sampan Jalur yang sedang berpacu**  
**(Dokumentasi 2019)**

## 2.7 Kajian Relevan

Skripsi Patrick Arieza tahun 2015. Yang berjudul “Musik Rarak Gondang Kociak dalam Masyarakat Desa Padang Tangguang Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”, yang membahas permasalahan tentang : (1) bagaimana bentuk pertunjukan musik tradisional rarak gondang kociak dalam kehidupan masyarakat Desa Padang Tangguan Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, (2) bagaimanakah fungsi musik tradisi *Rarak Gondang Kociak* dalam kehidupan masyarakat desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman temuan umum dan perkembangan Rarak Calempong di daerah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Sripsi Prima Denis (2018) dengan judul “Unsur-unsur musik rarak calempong *onam* “irama ujan lobek” pada group rarak niniak di Desa Pualu Tengah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi provinsi riau” dengan permasalahan adalah: (1) Bagaimanakah Unsur-unsur musik *Rarak Calempong*

*Onam* irama *Ujan Lobek* di Desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.(2) Bagaimanakah Fungsi Musik *Rarak Calempong Onam* Ini Dalam Masyarakat di Desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.Acuan penulis terhadap penelitian ini adalah menjadikan pedoman temuan mengenai tentang konsep musik dan teori-teori unsur-unsur musik.

Skripsi Syahroni (2013) dengan judul “Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau” .Dengan permasalahan :(1)Bagaimanakah deskripsi aspek lagu dalam *Rarak Calempong Tingkah* yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ?, (2)Bagaimanakah pola ritme *Rarak Calempong Tingkah* Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ?, adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang Rarak.

Skripsi Tris Mardiesi (2014) dengan judul “Musik dalam lagu *Dadang Bergoyang* dalam group *Dadang Berdendang* pada masyarakat desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.Dengan permasalahan (1) unsur-unsur musik apa sajakah yang terdapat dalam lagu *Dadang Bergoyang* dalam group *Dadang Berdendang* Pada masyarakat desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ?, (2) Bagaimana fungsi musik yang terdapat dalam lagu *Dadang Bergoyang* dalam group *Dadang Berdendang* pada masyarakat desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Propinsi Riau ?, adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan data kualitatif. Pada penelitian ini beracuan pada teknik penulisan.

Skripsi Muliana yang berjudul “*Musik Rarak Dalam Acara Perahu Baganduang Di Kecamatan Kuantan Mudik* “ yang membahas tentang : Bentuk komposisi dan fungsi *Rarak dalam Acara Perahu Baganduang*. Dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video. Acuan penulis terhadap penelitian ini adalah dari segi tempat penelitian dan konsep unsur – unsur seni yang sama.

Dari kajian Relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevansi dengan penelitian ini, konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama mendekati dalam ruang lingkup tradisi, dalam kelansungan hidup ini tradisi merupakan suatu kebudayaan. Jadi, yang membedakannya hanyalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1), metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Menurut Sugiyono (1991:1) dalam Mahi M. Hikmat (2011:30) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:186) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti.

Penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan data deskriptif analisis yang bersifat fenomenologi ini guna mengingatkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan data informasi kemudian menjabarkan serta menggambarkan dengan tepat.

Menurut Iskandar (2008:187), penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi dilapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang sesuatu, dalam hal Musik *Rarak Godang* Lagu *Tatenduik* Pada acara Pacu jalur kabupaten kuantan singingi kecamatan kuantan hilir seberang.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, oleh karena itu lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti.

Lokasi penelitian Musik *Rarak Godang* Lagu *Tatenduik* Pada acara Pacu jalur adalah di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, yang merupakan tempat tinggal dari mak duan (seniman *Rarak godang*) sebagai Narasumber penelitian penulis.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*Sosial Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat, pelaku dan aktifitas (*activity*), orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlihat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah narasumber Mak duan

(seniman *Rarak godang*) yang merupakan seniman Musik *Rarak Godang* di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang Musik *Rarak Godang* Lagu *Tatenduik* pada acara pacu jalur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar, dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliabel (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode Sebagai berikut :

#### **3.4.1 Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang Musik *Rarak Godang* di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaanya supaya memahami Musik yang akan diteliti.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi responden.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain : kamera Handphone, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian penulis juga merekam Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik*

pada acara pacu jalur mulai dari awal sampai berakhirnya lagu tersebut. Gambar-gambar yang diambil penulis antara lain : alat musik *Rarak Godang* ,dokumentasi foto pemain musik *Rarak Godang*.

#### **3.4.4 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil dari wawancara, observasi, rekaman musik, dokumen tertulis ataupun bentuk foto, catatan lapangan, kemudian diolah dan diidentifikasi serta klarifikasi dengan kejadian masalah yang sesuai dengan kejadian masalah yang sesuai dengan pokok permasalahan. Menurut Meleong J Lexy (2001:173) keaslian data merupakan diperlukan teknik pemeriksa data. Teknik pemeriksaan data didasarkan sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). dalam menggunakan penelitian Musik *Rarak Godang* Lagu *Tatenduik* pada acara pacu jalur ini menggunakan kreteria kepercayaan (*credibility*) karena sangat cocok dan mempermudah untuk penelitian.

#### **3.4.5 Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh, dikumpulkan dan dikelompokkan, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan dijawab , selanjutnya data tersebut diproses dan di analisis agar data yang diperoleh dapat diolah menjadi data yang akurat.Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap ini dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok perasalahan yang dilanjutkan dalam penelitian.

### 3.4.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keasihan/validitas dan keterandalan/relibilitas. Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin keabsahan data
  - a) Desaian penelitian dibuat secara baik dan benar
  - b) Fokus penelitian tepat
  - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
  - d) Analisis data dilakukan secara benar
2. Keabsahan
  - a) Keabsahan Internal Beberapa perpanjangan, berikut sertaan penelitian dilapangan. ketekunanpengamatan, tranggualasi, analisis kasus negative diskusi, tersedianya referensi-referensi.
  - b) Keabsahan Eksternal Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.
3. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus adalah masalah yang sama di ulang penelitiannya, dan suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu. Wacana otonomi daerah yang berkembang pada tahun 1999 telah melahirkan terbentuknya sebuah kabupaten baru sebagai hasil pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu, yakni Kabupaten Kuantan Singingi atau Kuansing yang memiliki ibu kota Taluk Kuantan yang juga di kenal dengan Slogannya “*Basatu Nagori Maju*”, dan juga yang lebih populer dimasyarakat Kuantan Singingi yaitu pesta rakyatnya yang di gelar setahun sekali yang melibatkan berbagai daerah di Negara Indonesia bahkan juga Negara tetangga yang ikut memeriahkan pesta tahunan rakyat Kuansing ini, masyarakat menyebutnya dengan “*Pacu Jalur*” ( Wikipedia.<http://id.wikipedia.org/wiki>)

Melalui undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu secara resmi dibagi menjadi dua bagian, yakni Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibukotanya Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Taluk Kuantan. Pada saat Kabupaten Kuansing menjadi sebuah Kabupaten detenitif yang terdiri dari enam (enam) kecamatan dengan 151 pemerintah Desa/Kelurahan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Singingi, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Cerenti, dan Kecamatan Benai pada saat itu (UU No 53 Tahun 1999)

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan, dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu

sekitar 3°-15° diatas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km<sup>2</sup>, yang berada pada posisi antara 0°00-1°00 Lintang selatan dan 101°02-101°55 Bujur timur. Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Jambi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Sejak dikeluarkan peraturan daerah No. 24 Tahun 2012, jumlah kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi tercatat menjadi 15 daerah kecamatan. Adapun kecamatan-kecamatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Nama Kecamatan dan ibukota Kecamatan di Kabupaten Kuansing**

NO	Kecamatan	Ibukota
1	Kecamatan Benai	Benai
2	Kecamatan Cerenti	Cerenti
3	Kecamatan Gunung Toar	Kampung Baru
4	Kecamatan Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang
5	Kecamatan Inuman	Inuman
6	Kecamatan Kuantan Hilir	Baserah
7	Kecamatan Kuantan Mudik	Lubuk Jambi
8	Kecamatan Kuantan Tengah	Taluk Kuantan
9	Kecamatan Logas Tanah Darat	Perhentian Luas
10	Kecamatan Pangean	Pangean
11	Kecamatan Singingi	Muara Lembu
12	Kecamatan Singingi Hilir	Kota Baru

13	Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	Koto Rajo
14	Kecamatan Sentajo Raya	Koto Sentajo
15	Kecamatan Pucuk Rantau	Pangkalan

(Sumber Data : Kantor Camat Kuantan hilir seberang Kasi Pemerintahan 2020)

#### 4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber: <http://www.kuansing.go.id>

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang

Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan yaitu Kecamatan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir, Logas Tanah Darat, Kuantan Hulir Seberang, Pucuk Rantau, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti. Dengan luas wilayah 7,656,03 km<sup>2</sup>, yang berada pada posisi antara 0°00 -1' 00 Lintang Selatan dan 101° 02 – 101° 55 Bujur Timur.

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan, dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu sekitar 3'-15' diatas permukaan laut. Secara Struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan volkanik dan intrusi. Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,60C – 36,50C dan suhu minimum berkisar antara 19,20c – 22,00C. Curah hujan antara 229,00-1.133,0 mm pertahun dengan keadaan musim berkisar :

- a. Musim hujan jatuh pada bulan September s/d Februari
- b. Musim kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air

bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per (Km<sup>2</sup>) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel.1. 1

No	Kecamatan	Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Kuantan Mudik	564,28	23.640	41,89
2	Hulu Kuantan	384,40	8.678	22,58
3	Gunung Toar	165,25	13.654	82,63
4	Pucuk Rantau	821,64	10.571	12,87
5	Singingi	1,953,66	31.136	15,94
6	Singingi Hilir	1,530,97	37.594	24,56
7	Kuantan Tengah	270,74	47.323	174,79
8	Sentajo Raya	145,70	28.215	193,95
9	Benai	124,66	16.009	128,42
10	Kuantan Hilir	148,77	14.843	99,77
11	Pangean	145,32	18.462	127,04
12	Logas Tanah Darat	380,34	20.393	53,62
13	Kuantan Hilir Seberang	114,29	13.151	115,07
14	Cerenti	456,00	14.125	33,17
15	Inuman	450,01	15.482	34,40
	<b>Jumlah Total</b>	<b>7.656,03</b>	<b>314.276</b>	<b>41,05</b>
	<b>2014</b>	7.656,03	310.619	40,57
	<b>2013</b>	7.656,03	306.718	40,06

Sumber : Kuantan Singingi Dalam Angkatan Tahun 2020

#### **4.1.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**

Kehidupan beragama di Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah. Kesemarakan kehidupan beragama ditandai antara lain dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang.

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya adalah masyarakat melayu kuantan. Suku pedantang yang dominandiantaranya adalah suku Jawa yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingimelalui program transmigrasi. Pada umumnya suku Jawa mendiami wilayahyang terletak di daerah pedesaan atau perkebunan.

Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi dalam bidang pendidikan. Potensi tersebut tidak akan menghasilkan keluaran yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Jumlah SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah. Jumlah SLTP dan SLTA Negeri mengalami banyak peningkatan demikian juga dengan jumlah muridnya.

#### 4.1.5 Keadaan masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Dalam hal sosial budaya masyarakat kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini merupakan masyarakat yang homogeny, artinya budaya-budaya masyarakat asli daerah ini masih sejenis dengan desa tetanga maupun kecamatan-kecamatan yang ada disekitarnya, hal ini disebabkan hanya sebagian kecil penduduk pendatang. Masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tepat nya di desa lumbok ini masih memegang adat istiadat yang bersandikan dengan agama islam.

Dari penejelasan diatas dapat diketahui budaya-budaya masyarakat asli daerah ini masih sejenis dengan desa-desa dan kecamatan-kecamatan yang ada di sekitarnya, namun dalam hal kesenian ini memiliki kesamaan sedikit dengan daerah –daerah tetangga, Musik *Rarak Godang* ini dipunyai oleh beberapa daerah-daerah tetangga dan kecamatan-kecamatan lain, namun di kecamatan kuantan hilir seberang, hanya di Desa Lumbok ini lah kesenian Musik *Rarak Godang* yang masih cukup hidup atau sering di panggil untuk di pertunjukan di perhelatan adat dan tetap ada dalam masyarakat desa lumbok di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini.

- a. Sebelah utara berbatas dengan : DesaPelukahan
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan : Desa Koto Rajo
- c. Sebelah Barat berbatas dengan : Desa Pangalian
- d. Sebelah Timur berbatas dengan : Desa Danau

Dan jarak Desa Lumbok ke Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi

- a. Jarak Desa Lumbok ke Ibukota Kecamatan : 1 KM
- b. Jarak Desa Lumbok Ke Ibukota Kabupaten : 30 KM
- c. Jarak Desa Lumbok Ke Ibukota Propinsi : 191 KM

#### **4.1.6 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**

Desa Lumbok memiliki luas wilayah 304.75 Ha, dengan lahan perumahan 36.2 Ha, dan lahan pertanian dan persawahan sekitar 179 Ha, lahan pertanian yang produktif 57 Ha, lahan pertanian yang tidak produktif 82 Ha, lahan perkebunan 79 Ha, lahan perikanan 10.5 Ha. (Sumber : Kantor Kepala Desa Lumbok).

Suatu populasi masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencaharian dimana mereka bertempat tinggal. Kehidupan sosial ekonomi atau aktivitas ekonomi masyarakat Desa Lumbok :

1. Pertanian

Merupakan mata pencaharian asli dari penduduk Desa Lumbok, bertani sudah menjadi mata pencaharian turun temurun dari masyarakat ini, bertani dilakukan dalam satu musim setiap tahunnya, dimana hampir semua petani menanam padi secara serentak dan berkerja sama atau batobo, di Desa Lumbok banyak terdapat lahan persawahan yang tersebar di Desa Lumbok, hampir separoh dari wilayah Desa Lumbok merupakan persawahan.

2. Perkebunan

Selain dari sektor pertanian masyarakat Desa Lumbok memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan, seperti karet dan sawit. Namun juga sebahagian masyarakat yang memiliki perkebunan di wilayah Desa Lumbok, sebagian besar masyarakat yang lain memiliki pekebunan di desa-desa tetangga dan juga tersebar diebahagian wlayah Kecamatan Kuantan hilir seberang lainya.

3. Pegawai Negeri Sipil

Masyarakat Lumbok merupakan kategori desa yang berkembang hanya sebahagian kecil masyarakatnya yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, hal ini disebabkan karena faktor pendidikan masyarakat yang rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Dari penjelasan di atas mata pencaharian masyarakat Desa Lumbok terdiri, dari pertanian, perkebunan dan pegawai negeri sipil, tidak termasuk didalamnya bahwa berkesenian juga menjadi mata pencaharian tetap warga masyarakat Desa Lumbok terutama permainan Musik *Rarak Godang* ini, memang pada saat setelah permainan dilaksanakan para pemain mendapatkan sekedar daripengobatan rasa penat selama bermain tadi,namun dalam hal ini tidak menjadikan bermain Musik *Rarak Godang* menjadi mata pencaharian utama karena mengingat Musik *Rarak Godang* hanya dimainkan pada saat tertentu dan tidak setiap saat.

#### 4.1.7 Jumlah Populasi Penduduk di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

**Tabel 1. 2**

NO	Data Penduduk	Jumlah	Total
1	Laki-laki	271	528
2	Perempuan	257	
3	Kepala Keluarga	152	152
4	Orang Jompo	20	20
5	Balita	5	5
6	RT	6	6
7	RW	8	8

Sumber : Kantor desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

#### 4.1.8 Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (yufid KBBI online 2017) Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

1. Upacara yang dilakukan dalam suatu kebudayaan serta suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang tampak paling lahir.
2. Bahan yang dipersiapkan untuk upacara keagamaan yang diperlukan untuk menyusun asal mula religi tersebut.

Masyarakat Desa Lumbok mayoritasnya Memeluk agama islam, adat istiadat di daerah Desa Lumbok ini sangat bersanding baik dengan agama islam. Dari beberapa defenisi yang dijelaskan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya adanya Musik *Rarak Godang* di tengah-tengah masyarakat jika di lihat dari kaca mata agama tidak bertentangan karena musik ini lebih diperuntukan kepada hiburan untuk perhelatan adat.

#### 4.1.9 Adat Istiadat

##### a. Tradisi Kelahiran (Turun Mandi)

Kelahiran seorang anak dipandang oleh masyarakat di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebagai suatu karunia yang sangat indah yang telah diberikan Allah SWT. Anak dipandang sebagai penyambung keturunan ibu-bapaknya tak pandang apakah anak itu laki-laki maupun perempuan bagi mereka sama saja.

UU Hamidy menyatakan pada masa dulu (sampai sekitar 1950-an) memang ada sedikit kecendrungan pihak ibu-bapak merasa lebih dejat dengan

anak perempuannya dari pada anak lelaki. Itu terjadi, pertama karena anak perempuan relative lebih cepat membantu ibu-bapaknya. Anak perempuan lebih cepat menolong *bertanak dan menggulai* (memasak nasi dan memasak lauk) dengan santan kelapa. Mencuci dan membersihkan rumah, bahkan juga menolong berladang. Sedangkan anak laki-laki agak lambat dapat menolong ibu-bapaknya (2006:24).

Ketika anak bayi lahir sesuai dengan syariat islam maka anak itu hendaknya disegerakan mendegar azan dan iqamah, maka masyarakat di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang juga memegang teguh syariat tersebut, ketika lahir maka sang bapak atau pihak keluarga mebisikan azan pada telinga sebelah kanan dan iqamah pada telinga sebelah kiri. Masyarakat mempercayai dengan megazankan anaknya pertanda awal memperkenalkan si anak dengan pendengaran yang baik-baik.

Tradisi turun mandi merupakan tradisi guna menyambut kelahiran seorang bayi oleh keluarga sang bayi agar bayi yang lahir tersebut selamat dan terhindar dari mala petaka dan hal-hal lainnya, dan sekaligus syukuran karna telah lahirnya seorang bayi dengan selamat ke dunia. Biasanya tradisi ini dilakukan oleh bidan kampung yang telah dipercaya dalam mengurus kelahiran bayi lahir, dengan cara membawa ibu bayi dan bayi turun ke sungai dan di mandikan menggunakan air jeruk dan memandikan bayi dan ayam sekaligus, agar kemalangan yang akan di timpa oleh bayi itu di pindahkan kepada ayam tersebut, dan ayam itu pun dibantai nantinya, kemudian dengan menhanyutkan puntung ke sungai.

## b. Tradisi Nikahan

Tradisi pernikahan yang terdapat di Desa Lumbok luasnya lagi di Kecamatan kuantan Hilir bahwa jika seorang laki-laki hendak meminang seorang perempuan untuk dijadikan istrinya terlebih dahulu keluarga dari pihak laki-laki yakni mamak (paman) nya harus datang kepada pihak perempuan yakni niniak mamak (paman) sang perempuan, syarat itu sudah menjadi ketentuan sejak zaman nenek moyang terdahulu karna sebelum pernikahan tidak hanya meminta izin keluarga saja namun harus melewati niniak mamak, di pangean niniak mamak itu adalah paman yang sesuku dengan mempelai dan ibu mempelai, baik itu abang maupun adik laki-laki dari ibu mempelai, begitulah tradisi dari antar suku.

Dan dalam suku tidak diperbolehkan menikah dengan satu suku yang sama, karena peraturannya bahwa satu suku itu ibarat satu darah dan satu tali silsilah kerluarga menurut nenek moyang terdahulu, dan itu ditentang oleh adat istiadat para niniak mamak terdahulu, jika kejadian nikah antara satu suku yang sama itu telah disumpahi oleh nenek moyang terdahulu bahwa hidupnya tidak akan berkah dan tidak akan bahagia, bak kata pepatah nenek moyang terdahulu mengatakan, "*ka ate tak ba pucuk, ka bawah tak ba urek, di tongah-tongah di guriak dek kumbang*". Yang artinya adalah "ke atas tidak berpucuk, kebawah tidak berakar, dan tengah di lobangi kumbang", itu sama saja hidup yang tak akan berarti dan tidak akan berkah.

Dan setelah mendapat persetujuan mempelai laki-laki diarsukan untuk melakukan kegiatan "*ma isok rokok*" yakni mengisap rokok, yakni kegiatan perkenalan yang dilakukan seorang calon mempelai laki-laki kepada masyarakat di lingkungan sang calon mempelai perempuan, untuk memberik kabar bahwa ia

akan menikahi anak gadis dari warga di daerah tersebut dan didampingi oleh niniak mamak laki-laki dan perempuan.

UU Hamidy mengatakan peresmian nikah kawin dibicarakan oleh kedua belah pihak, apabila pinangan telah diterima atau telah berakhir masa pertunangan. Untuk keperluan peresmian itu lazimnya diadakanlah gawai atau kenduri. Biaya untuk kenduri itu sebagian besar diadakan oleh pihak laki-laki, dalam bentuk uang antaran atau belanja. Di samping memberikan uang antaran keperluan kenduri. Juga memberikan uang kamar kosong, yakni sejumlah uang untuk pengesian kamar calon pengantin, seperti ranjang, tilam (kasur) dsb (2012:33)

Setelah semua ketentuan telah dilaksanakan maka dilakukanlah ijab Kabul yang dilakukan beberapa hari sebelum pesta pernikahan, dalam acara ijab Kabul lelaki memberikan mas-kawin atau mahar kepada perempuan yang dinikahinya, kemudian pesta dilakukan di rumah mempelai perempuan dengan dimulai mempelai laki-laki mendatangi rumah mempelai perempuan dengan di iringi dan di arak oleh penduduk desa biasanya dengan menggunakan musik musik Rarak calempung, dan mempelai laki-laki dijemput seproh jalan oleh mempelai perempuan, untuk menyambut kedatangan laki-laki dengan menggunakan arak-arakan juga, setelah bertemu dilakukanlah *timbang bungo* yakni pertukaran bunga saat mempelai laki-laki bertemu mempelai perempuan, dan setelah itu dilanjutkan untuk berjalan krumah mempelai perempuan dan melakukan pesta pernikahan.

#### 4.1.10 Kesenian di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

##### a. Nandong

Menurut UU. Hamidy (2006:202), Nandong merupakan nyanyian ibu Rumah tangga yang menidurkan anaknya. Nandong berisi bermacam pantun syair, dilagukan begtu rupa, sehingga anak tertidur dalam pesan-pesan agama, pendidikan dan akhlak.

##### b. Rarak

Menurut UU. Hamidy (2006:203) *Rarak*, inilah perangkat alat musik yang paling populer di Rantau Kuantan. Paling Kurang ada 5 macam *Rarak* : *Rarak calempong tingka* (memakai 2 buah calempong), *Rarak gong kecil* (sudah punah), *Rarak gong besar* (memakai 2 gong dan 2 rebana) dan *Rarak gendang besar* atau *Rarak Jalur* maupun *Rarak silat*, memakai 5 buah *calempong*, 1 buah gong dan 2 gendang panjang ( *Rarak Godang*)

##### c. Rebana

Menurut UU. Hamidy (2006:203) , Rebana terbuat dari kulit kambing diikatkan kepada bingkai kayu dengan jalinan rotan.

##### d. Randai Kuantan

*Randai* mulai dikenal di perkampungan sepanjang Batang/Sungai Kuantan (Indragiri) sekitar tahun 1930-an, ditampilkan oleh pedagang dan perantau Minangkabau. Mereka datang ke Kuantan ketika harga getah/karet sebagai komoditas ekonomi masyarakat Kuantan dalam puncak kejayaannya, antara lain karena system “kupon” (semacam subsidi) yang diterapkan pemerintah Hindia-Belanda.

## 4.2 Penyajian Data

### 4.2.1 Unsur- Unsur Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.*

#### 4.2.1.1 Ritme

Menurut Hugh M. Miller (2017:30) Ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana merespon ritme itu sendiri.

Semua Instrumen pada Musik *Rarak Godang* tersebut tergolong alat Musik Pukul atau Perkusi, Mak duan sebagai ketua grub sekaligus seniman *Rarak Godang* Mengatakan :

*“Pola Ritme gondang duo buah ko ndak samo caro main nyo ro gondang 1 atau disobuik gondang palalun dan gondang 2 disobuik gondang tingka”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Kedua pola Ritme gendang ini tidak sama cara memainkannya gedang 1 atau disebut gendang pelalu dan gendang 2 disebut gendang tingkah.

Alat Musik Gondang Memiliki Ritme sebagai Berikut :

Notasi 1. Bentuk pola Ritme pada gondang 1

Notasi 2. Bentuk Pola Ritme pada gondang 2

Keterangan :

Tingkah. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bang Putra sebagai pemain *gondang Rarak Godang*.

Instrument *gondang* memiliki peranan yang sangat penting dalam Memainkan musik *Rarak Godang*, *gondang* berfungsi sebagai pemberi irama pola Ritme pada Melodi *Calempong*. Semakin kencang dan rapat pukulan yang dimainkan maka semakin Semangat pula anak Pacu atau pendayung jalur.

Bang putra mengatakan :

“*samakin kuek dan loju awak manukul gondang samakin samangek pulo urang bapacu jadinya*”

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia :

Semakin kuat kita memukul *gondang* semakin Semangat pula orang berpacu jadinya.

Alat musik *oguong* memiliki ritme sebagai berikut :



Notasi 3. Bentuk pola ritme pada *oguong*

Keterangan :

Potongan notasi diatas merupakan ritme yang dimainkan oleh instrument *oguong*.

Aksen pola ritme yang bervariasi dalam mengatur tempo pada permainan instrument *oguong* tersebut. Pola ritme pada *oguong* menunjukkan fungsi dari *oguong* adalah sebagai pengatur tempo dalam musik *Rarak Godang*, selain itu *oguong* secara tidak langsung menjadi alas dari instrument lainnya karena *oguong* memiliki range atau register yang paling rendah dari instrumen lainnya.

#### 4.2.1.2 Melodi

Menurut (Miller, 2017:33) mengungkapkan melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada.

Telah Diketahui bahwa, instrument yang memainkan melodi hanya calempongsaja. Calempong yang dipakai dalam permainan musik *Rarak Godang* terdiri dari 5 buah Calempong.

Mak Duan mengatakan :

“Di *Rarak Godang koyang padek pontieng bunyi melodi calempong ko lah*”.

Di terjemahkan dalam bahasa indonesia :

“Di *Musik Rarak Godang* ini yang sangat penting sekali bunyi melodi calempong ini lah”

Berikut bentuk notasi melodi yang dimainkan oleh calempong :



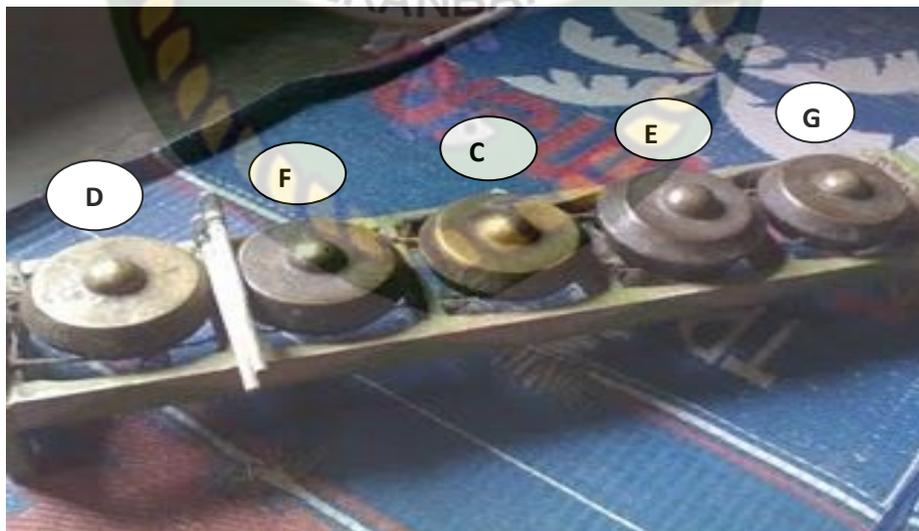
Notasi 4-6. Bentuk notasi melodi pada Calempong *Rarak Godang lagu Tatenduik*

#### 4.2.1.3 Nada

(Miller, 2017:24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu: 1) *tinggi rendah nada*; 2) *panjang-pendek nada*; 3) *keras-lemah bunyi nada*; dan 4) *warna suara*.

Calempong pada Musik *Rarak Godang* terdiri dari 5 macam nada atau Solmisasi yaitu nada C-D-E-F-G (Do-Re-Mi-Fa-Sol) dengan susunan calempong yang tidak berurutan. Sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa pada permainan Musik *Rarak Godang*, melodi hanya dimainkan oleh instrument calempong saja, maka dapat diketahui pula bahwa nada pada musik *Rarak Godang* terdapat pada instrument calempong saja.

Penulis menggunakan notasi balok pada penulisan partitur Nada pada calempong Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* tersebut, maka panjang dan nilai nada yang dominan dapat kita ketahui dari nilai not yang dominan muncul pada notasi tersebut.



**Gambar 2**  
**Susunan Nada-nada calempong Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

#### 4.2.1.4 Dinamika

Menurut Hugh M. Miller (2017:56), dinamika adalah tingkat kekerasan kekerasan dan kelembutan dan proses terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. Dinamika lagu dapat berupa istilah dinamika maupun tanda dinamik. Istilah dinamika dapat berupa huruf-huruf singkatan, sedangkan tanda dinamik dapat berupa gambar. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamika, yaitu *piano* (p) yang berarti lembut dan *forte* (f) yang berarti kuat.

Berdasarkan rekaman video dan audio hasil observasi, dinamika pada permainan musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* tergambar jelas pada saat dimainkan. Pada pengambilan video terlihat sesekali para pemain *Rarak Godang* mengeraskan (*forte*) setiap pukulan alat musiknya masing-masing secara bersamaan untuk memancing semangat pedayung pacu jalur.

#### 4.2.1.5 Tempo

Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah *presto* (sangat cepat), *allegro* (cepat), *moderato* (kecepatan sedang), *andante* (agak lambat), *adagio* (agak lambat dari *andante*), *lento* (lambat), dan *largo* (sangat lambat) (Miller, 2017:26).

Pada permainan Musik *Rarak Godang* tergolong kedalam tempo *allegro* (cepat), ketentuan ini berdasarkan hasil pengukuran tempo pada rekaman video dan audio musik *Rarak Godang* dengan menggunakan metronome, pada metronome ditemukan tempo yang sering muncul adalah tempo 130 yang tergolong dalam tempo *allegro* (cepat),

Menurut Mak Duan selaku narasumber sekaligus seniman dan pemain *Rarak Godang* mengatakan tempo permainan dalam musik *Rarak Godang* tersebut harus selalu tetap cepat untuk meningkatkan semangat para pendayung pacu jalur.

#### **4.2.2 Fungsi Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*Uses and Function*” yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964: 219-227) dalam bukunya *The Antropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:(1) Fungsi Ekspresi Emosional (Perasaan), (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (*Aesthetic Enjoyment*), (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi Representasi Simbolik, (6) Fungsi Respon Fisik, (7) Fungsi Memperkuat Konformitas terhadap Norma-norma Sosial, (8) Fungsi Validasi tentang Intuisi-intuisi Sosial dan Ritual-ritual Keagamaan, (9) Fungsi tentang Kontribusi terhadap Kontinuitas dan Stabilitas Budaya, (10) Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat (Merriam, 2002 : 294).

Dari ke 10 Fungsi yang di kemukakan Alan P. Meriam, penulis menemukan 6 fungsi musik yang terdapat pada Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau adalah.

#### 4.2.2.1 Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan pengertian fungsi yang telah dipaparkan dalam teori di atas, maka fungsi pengungkapan emosional yang dimaksudkan diatas ditemukan pada *Rarak Godang* terutama oleh para pemain *Rarak Godang* tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pemain *Rarak Godang* mak duan, Mengungkapkan:

*“Wakotu Rarak mamak ko mamak main rak, lomak rasonyonak bagoyang baden mamak rek, sodop raso didongan je uwang-uwang dek tu, sumangek lo mamak mangguguo calempong dek”*. (Wawancara 2020)

Di jelaskan dalam Bahasa Indonesia :

*“waktuRarak mamak ini dimainkan,enak sekali terasasa ingin bergoyang tubuh paman ini, enak di dengar kata orang-orang dan nenek pun bertambah semangat untuk memukul calempong tersebut”*. (Wawancara 2020)

Berikut dokumentasi saat memainkan Musik *Rarak Godang*



**Gambar 3**  
**Mak Duan dan para pemain lainnya saat latihan Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

#### 4.2.2.2 Fungsi Sebagai Penghayatan Estetis

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik merupakan karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

Berdasarkan pada penelitian *Rarak Godang Lagu Tatenduik Pada Acara Pacu Jalurdi* tampilan, penonton mendengarkan permainan *Rarak Godang*, pada saat *Rarak Godang* mulai dimainkan, para penonton atau orang-orang yang melihat permainan *Rarak Godang* ini terlihat antusias, sekaligus menikmati pukulan para pemain *Rarak Godang*.

Berdasarkan wawancara dengan mak duan salah satu pemain *Rarak Godang* mengungkapkan:

*“bunyi rarak mamak ko beda bunyi dari yang lain lomak bunyi pola nyopun beda ,beda apo lai mamak dengan kawan-kawan samangek manggugua*

asal mamak main Rarak atau latihan, dongar dek uwang misal rak ,ha ko mak duan yang main ma je. Bagi dek urang yang la obe kodok mamak konai undang sampai kaluar toluok bagai.(wawancara 2020)

Di jelaskan lagi dalam Bahasa Indonesia :

“suara *Rarak* paman ni beda dengan suara *Rarak* dari yang lain, enak suaranya pola nyapun berbeda-beda apa lagi paman memainkan dengan kawan-kawan samangat untuk memukulnya, kalau paman memainkan *Rarak* atau latihan dan terdengar oleh orang misal nya ,ha ini paman duan yang memainkan ni, kata mereka. Bagi orang-orang yang sudah tahu sering paman di undang sampai keluar teluk” .(wawancara 2020)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa irama-irama musik *Rarak Godang* ini berfungsi sebagai penghayatan estetis bagi para pemain, para pemain menggunakan rasanya saat mereka memainkan irama-irama musik *Rarak Godang* tersebut, dengan kakarter nada dan dinamika yang dihasilkan menambah kenikmatan saat bermain *Rarak Godang*, yang menjadi keindahan dan ciri khas dari *Rarak Godang* ini ialah terletak pada calempong, baik permainannya maupun melodinya, karna 1 set calempong terdiri dari 5 buah calempong.



**Gambar 4**  
**Ekspresi para pemain Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

#### 4.2.2.3 Fungsi Sebagai Hiburan

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat di nilai dari melodi ataupun liriknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa *Rarak Godang* Lagu *Tatenduik* Pada Acara Pacu Jalur memiliki fungsi hiburan dalam berbagai kegiatan terutama dalam acara pacu jalur di kecamatan kuantan hilir seberang dan upacara adat, seperti acara Pernikahan, Turun Mandi, Penyambutan tamu, dan acara perhelatan adat lainnya, yang turut memeriahkan acara-acara tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bang putra salah satu pemain Musik *Rarak Godang* desa lumbok yang sering ikut dalam permainan *Rarak Godang* mengungkapkan:

*“taek asiak uwang mandongan ma, ndak asiiek ro kalau ndak ado bunyi Rarak ko ndak taraso suasana pacu ru ro, Rarak Godang ko lah iringan musik kotu pacu ru nye ma”*.(wawancara 2020)

Di jelaskan lagi dalam Bahasa Indonesia :

*“sangat asik sekali orang mendengar nya, tidak asik rasanya kalau tidak ada bunyi Rarak ini dan tidak terasa suasana pacu jalur, hanya Rarak Godang ini lah iringan musik waktu acara pacu jalur itu berlangsung”* .(wawancara 2020)

Berikut adalah wawancara dengan bang putra salah satu pemaian Musik *Rarak Godang* bahwasanya *Rarak Godang* ini selain menjadi musik tradisi dan budaya, namun *Rarak Godang* ini merupakan sarana hiburan bagi masyarakat, Selain menjadi bagian tradisi dari acara pada pacu jalur, *Rarak Godang* ini juga berfungsi dalam acara perhelatan-perhelatan adat yang ada di desa lumbok

tersebut, berfungsi sebagai penyemarak suasana dan menghibur semua yang hadir pada perhelatan tersebut.



**Gambar 5**  
**Antusias masyarakat yang menyaksikan Acara Pacu Jalur**  
**(Dokumentasi penulis 2019)**

#### 4.2.2.4 Fungsi sebagai Komunikasi

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik memiliki fungsi sebagai komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik bukanlah bahasa universal. Yang berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah tersebut mengandung isyiarat-isyiarat tersendiri yang hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dari penjelasan teori di atas bahwasanya *Rarak Godang* memiliki fungsi komunikasi yang tersirat pada penampilannya.

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap pemain *Rarak* yakni mak duan, mengatakan :

*“kalau Musik Rarak Godang la babunyi itu tando pacu nak di mulai maDan urang barangsuar-rangsuar rami tibo ma”* (wawancara 2020)

Diartikan dalam Bahasa Indonesia :

“kalau Musik *Rarak Godang* sudah berbunyi itu tandanya pacu akan segera di mulai Dan orang pun berangsur-rangsur ramai berdatangan”.(wawancara 2020)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya fungsi pada *Rarak Godang* ini salah satunya dapat diketahui sebagai pemberitahuan dengan bunyi yang dihasilkan dari permainannya, masyarakat pun akan tau bahwasanya ada suatu acara yang digelar.



**Gambar 6**  
**Pukulan Calempong saat memainkan Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

#### **4.2.2.5 Fungsi Sebagai Reaksi Jasmani atau Respon Fisik**

Alan P. Meriam (1964: 219-227), mengatakan Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, begitu juga dengan sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori diatas bahwa fungsi reaksi jasmani itu dapat merangsang sel-sel syaraf manusia.

Menurut hasil wawancara terstruktur pemain *Rarak Godang* Mak Duan mengatakan :

*“Katiko mandongan Musik Rarak kobagoyang-goyang badan urang-urang ru ma angguak-angguak kapalo bagai, baden mamak pun dengan kawan-kawan yang lain bagoyang-goyang lo maikuin bunyi musik Rarak ru”.*(wawancara 2020)

Diartikan dalam Bahasa Indonesia:

*“Ketika mendengar Musik Rarak ini tubuh orang-orang bergoyang-goyang kepalanya mengangguk-angguk tubuh paman pun dengan kawan-kawan yang lain bergoyang-goyang juga mengikuti suara musik Rarak itu”.*(wawancara 2020)

Dari observasi, wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Musik *Rarak Godang* ini merupakan sebagai fungsi reaksi jasmani atau respon fisik baik dalam permainan Musik *Rarak Godang* maupun bagi penonton yang mendengarkan dan menyaksikannya.



**Gambar 7**  
**Pukulan *Oguong* saat memainkan Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

#### 4.2.2.6 Fungsi sebagai Kesenambungan Budaya

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan fungsi norma sosial. Dal hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran yang patut atau bijak untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi berikutnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori yang tertera di atas *Rarak Godang* memiliki fungsi kesinambungan kebudayaan dapat dilihat dari kegunaan *Rarak Godang* ini dari tahun ke tahun belakangan yang tetap pada koridornya dan konsistennya yang selalu mendukung perkembangan budaya, namun dari generasi terakhir ini memang belum ada penerus yang berminat, maka dari itu penulis membahas tentang *Rarak Godang* ini agar nantinya musik tradisi ini tidak punah untuk kedepannya.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber mak duan, mengatakan:

*“Rarak mamak ko ado semenjak bapak mamak lai, sekitar tahun 50an lah ado mamak ma ,mamak pun balajar main Rarak kek enyo ma ,bapak mamak ru main Rarak dulu masih pakai kayu ma, kayu manyieng namo samo bunyi dengan calempong kini ko. untuk kini ko kurang anak mudo-mudo kini madok ka musik tradisi awak ko nye ma. Jadi lun ado lai yang serius nak balajar main Rarak Godang ko”* .(wawancara 2020)

Dijelaskan kembali dalam Bahasa Indonesia:

*“Rarak paman ini ada semenjak zaman ayah paman lagi, sekitar tahun 50an paman pun sudah, paman pun belajar main Rarak ini dg ayah paman ,ayah paman itu main Rarak dulunya masih pakai sebilah kayu ,kayu manyieng namanya, sama suaranya dengan calempong sekarang ini.untuk sekarang inianak muda-muda sekarang ini kurang berminat dengan musik tradisi kita ini.jadi belum ada anak muda-muda sekarang ini yang serius untuk belajar musik Rarak godang ini”* .(wawancara 2020)

Dari penjelasan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Musik *Rarak Godang* ini sudah ada sejak jaman dahulu sebelum tahun 40-an dan masih

digunakan sampai sekarang dalam acara-acara perhelatan adat terutama untuk acara pacu jalur di Kecamatan kuantan Hilir Seberang, dan kegiatan lainnya, maka dari itu penulis sangat bersemangat dalam meneliti musik tradisi ini, karna salah satu kelompok Musik *Rarak Godang* ini termasuk tua dan hampir tidak ada penerusnya, semoga dengan di angkatnya penulisan ini akan mempertahankan musik tradisi ini tetap ada di masa yang akan mendatang tentunya.



**Gambar 8**  
**Istrument Musik *Rarak Godang***  
**(Dokumentasi penulis 2020)**

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesenian musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* merupakan musik tradisi yang dimainkan pada acara pacu jalur di kecamatan kuantan hilir seberang dan acara-acara adat besar lainnya yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Kesenian ini sudah ada sejak nenek moyang dulunya yang diwariskan secara turun-temurun hingga sampai saat ini *Rarak Godang* ini masih ada dan digunakan sampai sekarang untuk acara-acara perhelatan adat, kesenian ini yang dimainkan oleh beberapa orang dengan yang dipanggil dengan sebutan *Tukang Rarak*. Musik ini menandakan bahwa diadakannya suatu acara adat sebagai ciri khas dan yang menjadi bagian dalam acara-acara adat yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Unsur-unsur musik yang ada pada musik *Rarak Godang Lagu Tenduik* ini adalah: Ritme (ritme pada musik *Rarak Godang Lagu Tenduik* ada pada semua instrumennya, karena semua instrumennya merupakan golongan alat musik perkusi atau jenis musik pukul), Melodi (melodi pada musik *Rarak Godang Lagu Tenduik* hanya terdapat di instrument calempong), Nada (nada yang digunakan hanya 5 nada yaitu C-D-E-F-G), Dinamika (musik *Rarak Godang* yang selalu semakin keras dimainkan saat pacu jalur berlangsung), Tempo (tempo yang digunakan adalah *allegro* atau cepat).

Fungsi Musik *Rarak Godang Lagu Tatenduik* Pada Acara Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai pengungkapan emosional, pengahayatan estetis, sebagai hiburan yaitu pendengar

dapat merasakan dan menikmati keindahan bunyi melodi maupun irama dari permainan Musik *Rarak*, dan pemain *gondang*, sebagai komunikasi kepada pendengar bahwa apabila Musik *Rarak Godang* inidimainkan, mengandung sebuah pesan bahwa adanya Pacu Jalur yang sedang berlangsung dan serta perhelatan adat lainnya, sebagai kesinambungan budaya yaitu musik *Rarak Godang* ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dalam setiap acara-acara perhelatan adat, dan menciptakan hubungan kebersamaan dan keharmonisan.

## 5.2 Hambatan

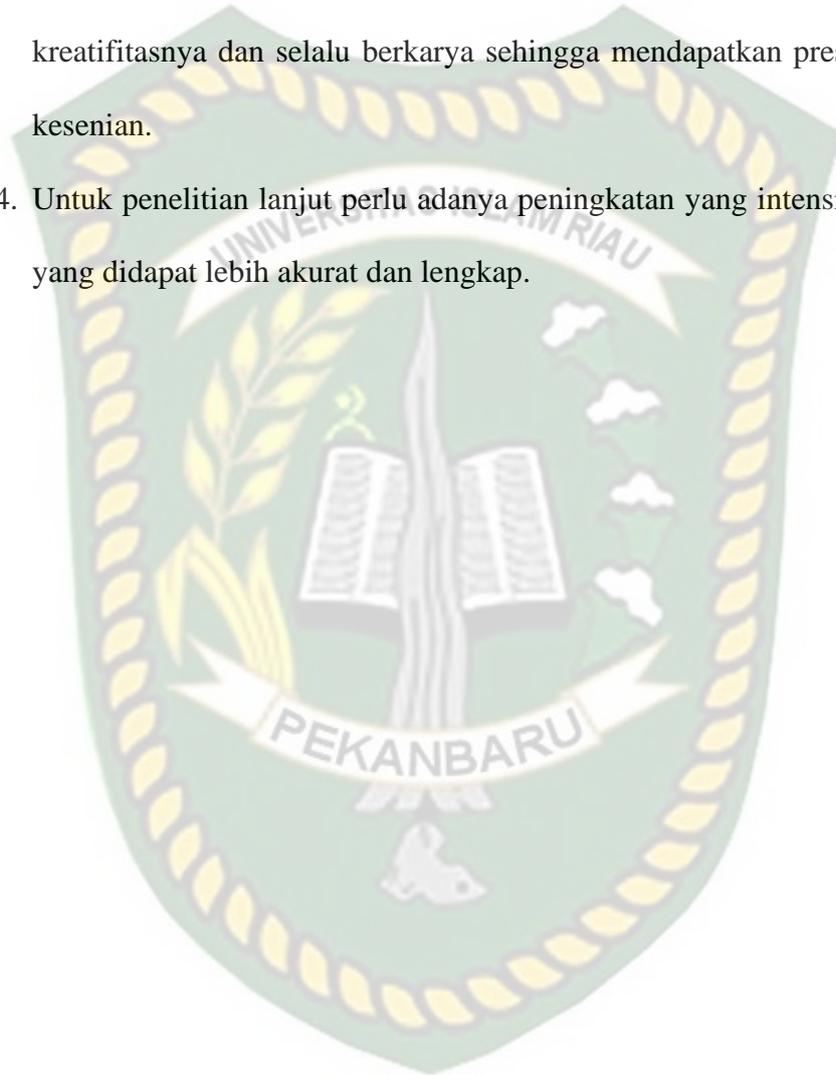
1. Pelaksanaan penelitian ini penulis atau peneliti tidak dapat turun langsung pada acara event pacu jalur tahunan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi untuk melakukan pengambilan data dokumentasi atau observasi secara langsung pada acara event pacu jalur tersebut karena di tiadakannya event tersebut sebab terhalang masalah wabah virus corona atau COVID-19 yang melanda dunia pada masa ini, namun penulis mengambil sample dokumentasi event pacu jalur pada tahun 2019.

## 5.3 Saran

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat yang berada di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dalam melestarikan budaya salah satunya musik *Rarak Godang* ini.
2. Bagi pemerintah agar memberikan perhatian terhadap tradisi Musik *Rarak Godang* ini agar dapat terus hidup di tengah-tengah masyarakat

karena tradisi musik *Rarak Godang* merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3. Kepadaseniman-seniman musik tradisional tetap memperhatikan kreatifitasnya dan selalu berkarya sehingga mendapatkan prestasi dalam kesenian.
4. Untuk penelitian lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, P. Merriam (1964). *The Anthropology of Music*. Nothwestem University press.
- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bruce dan Marilyn saker. 2009. *Music in Theory and Partice*. Vol 1, New York: McGraw-Edication.
- Hamidy,UU. (1990). *Masyarakat dan kebudayaan di daerah riau*. Pekanbaru Zambrud.
- (2002).*Riau Doeloe, Kinidan Bayangan Masa Depan*. Pekanbaru Pusat Pengkajian Melayu Universitas Islam Riau
- (2002).*Tradisi kehidupan*. Pekanbaru BilikKreatif press.
- (2006).*Jagad melayu dalam lintasan Budaya di Riau* BilikKreatifpress.Pekanbaru
- Hertati, H. (2010). Jurnal : *Fungsidan Makna Rarak Godang pada Acara Pacu Jalur Bagi Komunitas Melayu di Kuantan Singingi Riau*. Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010: proceedings of the 4<sup>th</sup> International Conveference on Theacher ; Join Conference UPI & UPSI.
- Iskandar,(2008).*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Perpustakaan Nasional RI KatalogDalamTerbitan (KDT).
- Iskandar.(2009). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Ganesa.
- Kartono. Ari (2004). *Berkreasi Seni*. Jakarta : Ganesa.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2002).
- LexyMoleong.(2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nursyirwam, (2015).Jurnal : *KesenianRarak (Calempong) Sudut Pandang Fungsidan Guna di Desa Seberang Teluk Kuantan Singingi Riau*. Jurnal Ekspresi Seni; Volume 17, Nomor 2 November 2015, hlm.165-323. ISI Padang Panjang.

Arieza, Patrick.(2015) . Skripsi : *Musik Rarak Gondang Kociak Dalam Masyarakat Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR

Iskandar.(2013) . Skripsi : *Bentuk Lagu pada Tradisi Khitanan Anak Pancar di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru : FKIP UIR

Jamalus.(1988) . *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud.

Prima Denis (2018). Skripsi : *Unsur-Unsur Dan Fungsi Musik Rarak Calempong Onam Di desa Pulau Tengah Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru : FKIP UIR

R.A Hetti (2010). *Mengenal Alat Musik Tradisional*. Jakarta : Gunesa Exact.

Salfini(2016)*Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo Dan Bentuk Komposisinya Di Desa Seberang Pantai Kuantan Mudik* :Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*.yogyakarta: PT. Cipta adi Pustaka.

Sri NugraheniPuspaningrum(2016)*Sripsi : Perubahan Fungsi Kesenian Jepin Di Kabupaten Banjarnegara*:UNY.

Soedarsono. (2003). *Seni Pertunjukan Dari Prespektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta ; Gadjah Mada University press

Sugiyono(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata(2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara

Zuriah, Nurul(2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

M. Miller, Hugh.(2017) . *Pengantar apresiasi Musik*.Yogyakarta : Thafa Media

#### **Sumber Internet :**

Wikipedia.[http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah\\_kabupaten\\_kuantan\\_singingi](http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_kabupaten_kuantan_singingi).

<http://eprints.uny.ac.id/4/1642>

Wikipedia.<http://id.wikipedia.org/wiki/agama>

Wikipedia.[http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat\\_menurut\\_Soerjono\\_Soekanto](http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat_menurut_Soerjono_Soekanto)